

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penulisan dalam rangka menyusun laporan.

Menurut Suharsini Arikunto (2009:15) mengatakan bahwa : “Objek Penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Sedangkan benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan disebut objek”.

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu PT Soka Cipta Niaga Bandung dan unit observasi dalam penelitian ini yaitu Karyawan pada PT Soka Cipta Niaga Bandung.

Menurut Sugiyono (2017:2) secara umum “Metode Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena penulis ingin mendeskripsikan Konflik Interpersonal dan Beban Kerja terhadap Stress Kerja.

Menurut Sugiyono (2015:21) “Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2009:45): “Metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.”

Dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya pengaruh variabel *independent* mempengaruhi terhadap variabel *dependent*, serta besarnya arah hubungan yang terjadi. Berdasarkan jenis penelitiannya, yaitu penelitian deskriptif verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan adalah *Explanatory Survey*. *Explanatory Survey* adalah suatu survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel melalui pengujian hipotesis, survei dilakukan dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

### **3.1.1 Desain Penelitian**

Desain Penelitian menurut Moh. Nazir yang dikutip dalam Umi Narimawati, et al., (2010:30) adalah: “Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.”

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Langkah - langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah:

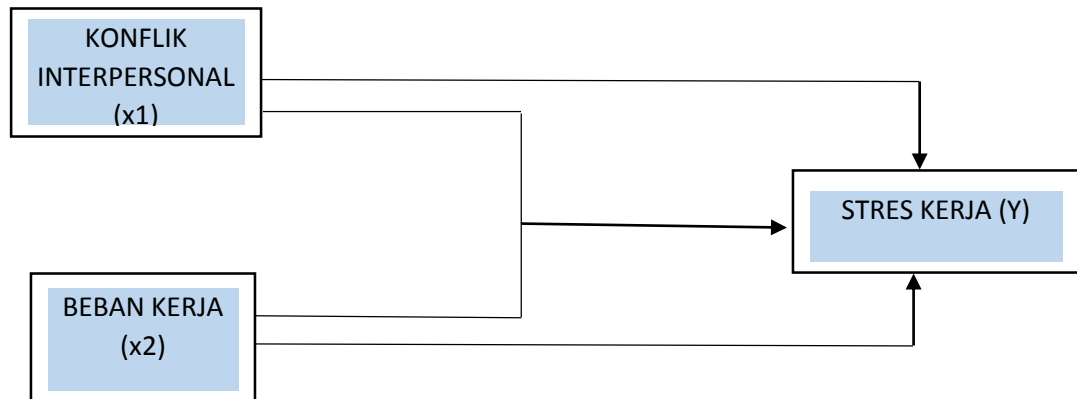
1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada karyawan PT Soka Cipta Niaga Bandung dan selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada karyawan PT Soka Cipta Niaga Bandung dan merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan dan hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Konflik Interpersonal (variabel  $X_1$ ) dan Beban Kerja (variabel  $X_2$ ) serta Stress Kerja (variabel Y).
3. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis.
4. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada karyawan PT Soka Cipta Niaga Bandung.
5. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya.
6. Menetapkan data - data mengenai Konflik Interpersonal dan Beban Kerja terhadap Stress Kerja pada karyawan PT Soka Cipta Niaga Bandung.
7. Melakukan analisis mengenai Konflik Interpersonal dan Beban Kerja terhadap Stress Kerja pada karyawan PT Soka Cipta Niaga Bandung.
8. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive, Survey, Kuisisioner</i>	Karyawan PT.Soka Cipta Niaga Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-2	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive, Survey, Kuisisioner</i>	Karyawan PT.Soka Cipta Niaga Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-3	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive, Survey, Kuisisioner</i>	Karyawan PT.Soka Cipta Niaga Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-4	<i>Verifikatif</i>	<i>Explanatory Survey</i>	Karyawan PT.Soka Cipta Niaga Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-5	<i>Verifikatif</i>	<i>Explanatory Survey</i>	Karyawan PT.Soka Cipta Niaga Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-6	<i>Verifikatif</i>	<i>Explanatory Survey</i>	Karyawan PT.Soka Cipta Niaga Bandung	<i>Cross Sectional</i>

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara masing - masing variabel bebas yang mempunyai hubungan dengan satu variabel tergantung. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**

### 3.1.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2015:38) adalah: “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Dari pengertian diatas, maka operasionalisasi variabel merupakan definisi yang dinyatakan dengan cara menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (Variabel X)

Menurut Sugiyono (2015:39): “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).”

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Variabel Y)

Menurut Sugiyono (2015:39): “Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Untuk lebih jelas akan diuraikan secara jelas mengenai variable - variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Konflik Interpersonal sebagai variabel independen (bebas) dengan notasi X1, Variabel independen adalah suatu variable bebas, dimana keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain, variabel ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya.
- b. Beban Kerja sebagai variabel independen (bebas) dengan notasi X2, Variabel independen adalah suatu variabel bebas, dimana keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain, variabel ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya.
- c. Stress Kerja sebagai variabel dependen (terikat) dengan notasi Y. Variabel dependen adalah suatu variabel terikat, dimana dipengaruhi oleh variabel lain

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Tabel Operasionalisasi Variabel Konflik Interpersonal**

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	No. Item	Skala	Sumber Data
<b>KONFLIK INTERPERSONAL (X1)</b>	Konflik Interpersonal adalah konflik yang berkaitan dengan perselisihan antara dua orang anggota organisasi dan terjadi karena adanya perbedaan individual atau pun keterbatasan sumber daya dan ketidaksesuaian tindakan antara pihak yang berhubungan.	Perbedaan pendapat antar individu.	Tingkat perbedaan pendapat.	1,2	Ordinal	Karyawan PT Soka Cipta Niaga Bandung.
		Perbedaan pemikiran karena latar belakang kebudayaan yang berbeda.	Tingkat perbedaan pemikiran.	3,4	Ordinal	
		Perbedaan kepentingan antar individu.	Tingkat perbedaan kepentingan.	5,6	Ordinal	
		Perbedaan kepribadian tekanan diri sendiri.	Tingkat perbedaan kepribadian.	7,8	Ordinal	
		Perbedaan kesalahan diri sendiri.	Tingkat kesalahan diri sendiri.	9,10	Ordinal	

**Tabel 3.3**  
**Tabel Operasionalisasi Variabel Beban Kerja**

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	No. Item	Skala	Sumber Data
<b>BEBAN KERJA (X2)</b>	Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu.	Menangani pekerjaan dengan baik.	Tingkat dalam menangani pekerjaan.	11,12	Ordinal	Karyawan PT Soka Cipta Niaga Bandung.
		Penerimaan informasi sesuai target.	Tingkat kesesuaian penerimaan informasi.	13,14	Ordinal	
		Mengambil keputusan dalam bekerja.	Tingkat dalam pengambilan keputusan.	15,16	Ordinal	
		Waktu dalam menyelesaikan tugas.	Tingkat waktu dalam menyelesaikan tugas.	17,18	Ordinal	
		Standar kerja yang sudah sesuai.	Tingkat kesesuaian standar kerja.	19,20	Ordinal	



**Tabel 3.4**  
**Tabel Operasionalisasi Variabel Stress Kerja**

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	No. Item	Skala	Sumber Data
<b>STRESS KERJA (Y)</b>	Stress Kerja merupakan dampak ketegangan fisik dan pikiran yang mengakibatkan terjadinya kondisi yang tidak seimbang dan mempengaruhi kinerja karyawan.	Stress kerja cenderung membuat kinerja menurun menyelesaikan tugas.	Tingkat kinerja dalam menyelesaikan tugas.	21,22	Ordinal	Karyawan PT Soka Cipta Niaga Bandung.
		Kinerja tidak akan optimal jika mengalami tekanan yang berat dalam bekerja.	Tingkat tekanan dalam menyelesaikan pekerjaan.	23,24	Ordinal	
		Informasi yang kurang jelas mengenai pekerjaan dari atasan.	Tingkat kesalahan informasi.	25,26	Ordinal	
		Stress kerja karena tidak harmonis dengan rekan kerja.	Tingkat keharmonisan dengan rekan kerja.	27,28	Ordinal	
		Stress kerja yang membuat rekan kerja tidak mendapatkan pekerjaan.	Tingkat ambisi antara rekan kerja.	29,30	Ordinal	

### **3.1.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data**

#### **3.1.3.1 Sumber Data**

Sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:137) data primer sebagai berikut: “Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang diambil langsung dari HRD PT Soka Cipta Niaga Bandung.

##### **2. Data Sekunder**

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak kedua yang mengolah data keperluan orang lain. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku - buku perpustakaan atau data - data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2012:137) adalah: “Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.”

Menggunakan data sekunder, karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data - data terkait

dengan PT Soka Cipta Niaga Bandung dari berbagai literatur, situs internet, buku-buku dan catatan yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti.

### **3.1.3.2 Teknik Penentuan Data**

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Pengertian populasi menurut Sugiyono (2012:115), adalah “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dapat disimpulkan, bahwa populasi merupakan subjek atau objek yang berada di dalam suatu wilayah tertentu dan dapat dijadikan objek penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diangkat di dalam penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Soka Cipta Niaga Bandung yang berjumlah sebanyak 150 orang, bisa dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.5**  
**Daftar Karyawan**  
**PT Soka Cipta Niaga Bandung**

No.	Divisi	Jumlah
1.	HRD (Human Resource Departement) & GA (General Affair)	6 Orang
2.	Keuangan	3 Orang
3.	IT	3 Orang
4.	RnD (Research and Development)	2 Orang
5.	Logistik	7 Orang
6.	Marketing (Agen)	7 Orang
7.	Marketing (Online)	2 Orang
8.	Retail	9 Orang
9.	Operator Packing	60 Orang
10.	Gudang dan Produksi	51 Orang
<b>Total Karyawan</b>		<b>150 Orang</b>

Sumber : PT Soka Cipta Niaga Bandung

## 2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:116) adalah: “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus representatif”. Dalam menentukan sampel, terdapat cara/ tekniknya sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data. Teknik sampling menurut Sugiyono (2012:116) adalah “Teknik pengambilan sampel, untuk menemukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”. Dalam penelitian ini peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau dengan sensus yaitu sebanyak 150 orang.

### 3.1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian adalah:

#### 1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung terhadap objek yang diteliti, seperti:

a. Observasi (*Observation*)

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian pada PT Soka Cipta Niaga Bandung guna memperoleh data dan informasi mengenai objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk bisa mendapatkan informasi. Adapun informasi tersebut berkaitan dengan Konflik Interpersonal dan Beban Kerja terhadap Stress Kerja karyawan PT Soka Cipta Niaga Bandung.

c. Kuesioner

Kuesioner disini merupakan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian, agar peneliti memperoleh data lapangan/empiris untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu model pertanyaan dimana pertanyaan tersebut telah tersedia jawaban, sehingga responden hanya memilih dari alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan PT Soka Cipta Niaga Bandung. Pertanyaan - pertanyaan tertutup tersebut menerangkan tanggapan responden terhadap variabel Konflik Interpersonal, Beban Kerja dan Stress Kerja. Teknik pengumpulan data hasil kuesioner digunakan

skala *Likert*. Dimana jawaban dari setiap pertanyaan diberi skor dari nilai 5 sampai dengan 1. Pemberian skor ini dilakukan atas jawaban pertanyaan mengenai pernyataan yang berkaitan dengan variabel Konflik Interpersonal dan Beban Kerja Terhadap Stress Kerja.

Untuk penskoran dari tiap jawaban yang diberikan responden, ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Interprestasi Alternatif Jawaban**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot Nilai Kuesioner</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber: Sugiyono 2013*

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan dengan mengkaji catatan atau dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini berarti mengenai Konflik Interpersonal dan Beban Kerja Terhadap Stress Kerja.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik yang menggunakan dengan cara mengumpulkan, mempelajari data-data dan informasi yang didapat dari buku-buku, dokumen perusahaan dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

### 3.1.4.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah : *"Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure"*.

Berdasarkan definisi diatas, validitas adalah suatu karakteristik dari ukuran yang terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

**r hitung < r kritis maka tidak valid**

**r hitung > r kritis maka valid**

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Korelasi Pearson (*Product Moment Pearson*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{N\sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Bisa juga menggunakan

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi Pearson

$\sum X$  = Jumlah Hasil Pengamatan Variable X

$\sum Y$  = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah Hasil Kali Pengamatan Variabel X dan Variabel Y

$\Sigma X_n$  = Jumlah dari Hasil Pengamatan X yang Telah Dikuadratkan

$\Sigma Y_n$  = Jumlah dari Hasil Pengamatan Y yang Telah Dikuadratkan

Dengan ketentuan apabila  $r$  lebih besar atau sama dengan 0,300, maka item tersebut dinyatakan valid. Hal ini berarti, instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila  $r$  lebih kecil dari 0,300, maka item tersebut dinyatakan tidak valid, dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis berikutnya atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009:164) dapat dilihat pada Tabel 3.7 sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Interpretasi Nilai  $r$**

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,700 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat tidak tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009:164)

Uji keberartian koefisien  $r$  dilakukan dengan uji  $t$  (taraf signifikansi 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$



Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah:

1. Item instrument dikatakan valid jika  $t_{hitung}$  lebih dari atau sama dengan  $t_{0,05} = 1,9744$  maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika  $t_{hitung}$  kurang dari  $t_{0,05(165)} = 1,9744$  maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut serta memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai t-kritis 0,30. Berikut disajikan hasil pengujian validitas dengan bantuan *Software SPSS v21* dengan metode *pearson product moment*, disajikan pada tabel berikut di bawah ini :

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian**

Variabel	Pernyataan	r-hitung	t-kritis	Keterangan
Konflik Interpersonal (X <sub>1</sub> )	P1	0,798	0,300	Valid
	P2	0,712	0,300	Valid
	P3	0,575	0,300	Valid
	P4	0,784	0,300	Valid
	P5	0,786	0,300	Valid
	P6	0,746	0,300	Valid
	P7	0,798	0,300	Valid
	P8	0,683	0,300	Valid
	P9	0,587	0,300	Valid
	P10	0,896	0,300	Valid
Beban Kerja (X <sub>2</sub> )	P1	0,799	0,300	Valid
	P2	0,643	0,300	Valid

Variabel	Pernyataan	r-hitung	t-kritis	Keterangan	
	P3	0,816	0,300	Valid	
	P4	0,480	0,300	Valid	
	P5	0,619	0,300	Valid	
	P6	0,798	0,300	Valid	
	P7	0,629	0,300	Valid	
	P8	0,558	0,300	Valid	
	P9	0,628	0,300	Valid	
	P10	0,630	0,300	Valid	
	Stress Kerja (Y)	P1	0,762	0,300	Valid
		P2	0,360	0,300	Valid
P3		0,587	0,300	Valid	
P4		0,683	0,300	Valid	
P5		0,617	0,300	Valid	
P6		0,580	0,300	Valid	
P7		0,584	0,300	Valid	
P8		0,843	0,300	Valid	
P9		0,520	0,300	Valid	
P10		0,505	0,300	Valid	

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan software SPSS v21

Pada tabel 3.8 di atas, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel konflik interpersonal, beban kerja dan stress kerja memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai t-kritis (0,30) dinyatakan valid. Sehingga dari hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabelnya masing - masing sudah valid dan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

#### 3.1.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2009:3), Reliabilitas adalah : “Derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu”. Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya

menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap - ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing - masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Gamma_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

*Sumber : Umi Narimawati (2010:44)*

Dimana:

$\Gamma_1$  = reliabilitas internal seluruh item

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5 % satu sisi adalah :

1. Jika thitung lebih dari atau sama dengan  $t_{0,05}$  dengan taraf signifikan 5 % maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan
2. Jika thitung kurang dari  $t_{0,05}$  dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan. Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS.

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

**Tabel 3.9**

**Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas**

Kriteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

*Sumber : Barker et al, 2002:70*

Selain valid instrument penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrument penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Alat ukur selain harus valid juga harus memiliki reliabilitas atau keandalan. Suatu alat ukur dapat dikatakan andal jika alat ukur tersebut digunakan

berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji tingkat konsistensi dari alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji tingkat konsistensi dari alat ukur penelitian digunakan *split half*. Suatu konstruk dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas yang lebih besar atau sama dengan 0,7. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	Reliabilitas	t-kritis	Keterangan
Konflik Interpersonal ( $X_1$ )	0,866	0,700	Reliabel
Beban Kerja ( $X_2$ )	0,744	0,700	Reliabel
Stress Kerja (Y)	0,729	0,700	Reliabel

*Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan software SPSS v21*

Pada tabel 3.10 di atas, terlihat bahwa dari ke-3 (tiga) variabel yang diteliti, diperoleh nilai *split half* sebesar 0,866; 0,744 dan 0,729. Ke 3 (tiga) nilai koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan, dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada setiap variabelnya masing - masing sudah mampu mengukur apa yang ingin diukur dan sudah teruji kesahihan maupun kelayakannya sehingga seluruh pertanyaan tersebut layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

### 3.1.4.3 Uji MSI

Untuk langkah - langkah untuk melakukan transformasi data dari skala ordinal menjadi interval melalui Metode Successive Interval (MSI), adalah sebagai berikut:

- a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
- b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
- c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus distribusi normal.
- e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Of Successive Interval*

$$\text{Means Of Interval} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - (\text{Density at Upper Limit})}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana:

<i>Means Of Interval</i>	: rata - rata Interval
<i>Density at Lower Limit</i>	: Kepadatan atas bawah
<i>Density at Upper Limit</i>	: Kepadatan batas atas
<i>Area Under Upper Limit</i>	: daerah di bawah atas
<i>Area Under Lower Limit</i>	: daerah di bawah atas bawah

f. menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :  $\text{Nilai Transformasi} = \text{Nilai Skala} + | \text{Nilai Skala minimum} | + 1$

### **3.1.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.1.5.1 Rancangan Analisis**

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan berbagai cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

##### **3.1.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)**

Analisis deskriptif atau kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui

perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Menurut Umi Narimawati (2007:83-85) selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.5 sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Presentasi Tanggapan Responden**

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat baik

*Sumber: Umi Narimawati (2007:85)*

#### **3.1.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)**

Analisis verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memilih metode penelitian, menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data dan



menganalisisnya. Analisis verifikatif menitikberatkan dalam pengungkapan perilaku variabel penelitian. Analisis verifikatif pada penelitian ini terdiri dari uji MSI, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, analisis korelasi Pearson Product Moment, dan analisis koefisien determinasi.

### 1. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh Konflik Interpersonal dan Beban Kerja terhadap Stress Kerja karyawan PT Soka Cipta Niaga Bandung. Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots + \beta_n X_n + \epsilon$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

X1, X2 = Variabel independen

A = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = koefisien masing - masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah Konflik Interpersonal (X1) dan Beban Kerja (X2), sedangkan variabel dependen adalah Stress Kerja (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Stress kerja

$\alpha$  = Konstanta dari persamaan regresi

$\beta_1$  = Koefisien regresi dari Konflik Interpersonal

$\beta_2$  = Koefisien regresi dari Beban Kerja

X1 = Konflik Interpersonal

X2 = Beban Kerja

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi - asumsi klasik yang harus dipatuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda 59 (*Multiple Linier Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel - variabel yang diteliti terdiri atas:

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

### **b) Uji Multikolinieritas**

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinieritas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien - koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

### **c) Uji Heteroskedastitas**

Menurut Gujarati (2005:406) situasi heteroskedastitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien - koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkolerasikan masingmasing

variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastitas (varian dari residual tidak homogen).

## 2. Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product moment Method atau dikenal dengan rumus pearson (Sugiyono:183), yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{n \sum Xi^2 - \sum Xi^2 \{n \sum yi^2 - \sum yi^2\}}$$

Dimana:  $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = jumlah responden

Untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan dibawah ini:

**Tabel 3.12**  
**Tingkat Keeratan Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0 - 0,20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0,21 - 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 - 0,60	Korelasi sedang
0,61 - 0,80	Cukup tinggi
0,81 - 1	Korelasi tinggi

*Sumber: Syahri Alhusin dalam Umi Narimawati (2010:50)*

### 3. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan analisis jalur yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/ SPSS atau secara manual didapat dari  $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$ .

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana: Kd = Koefisien

$r^2$  = Kuadrat koefisien Dimana apabila :

Kd = 0, Berati pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah

Kd = 1, Berati pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

### 3.1.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Pengaruh Konflik Interpersonal dan Beban Kerja terhadap Stress Kerja. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

#### 1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan Uji – t untuk menguji pengaruh masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a. Rumus Uji T yang digunakan adalah :

$$t_{hitung}(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

$t_{hitung}$  diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

H01. $\beta_1 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh Konflik Interpersonal terhadap Stress Kerja.

H11. $\beta_1 \neq 0$ , Terdapat pengaruh Konflik Interpersonal terhadap Stress Kerja.

H02. $\beta_2 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh Beban Kerja terhadap Stress Kerja.

H12. $\beta_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh Beban Kerja terhadap Stress Kerja.

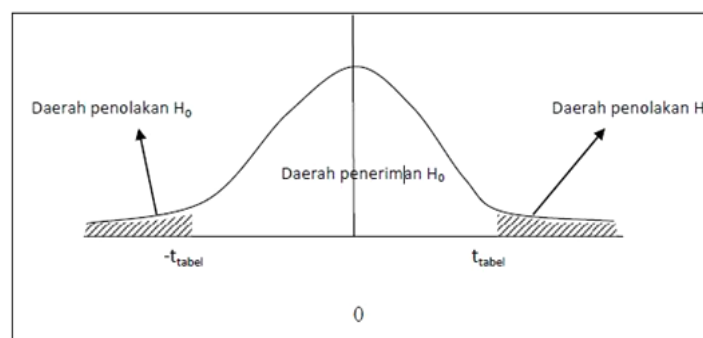
c. Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ )

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ( $\alpha = 0,01$ ) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- a. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penolakan, berarti  $H_a$  diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penerimaan, berarti  $H_a$  ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan  $H_0$  dan daerah penerimaan  $H_1$ :



**Gambar 3.2**  
**Uji Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesis**

*Sumber : Sugiyono (2015: 185)*

## 2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

- a. Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$F_{hitung} = \frac{JK_{regresi} / k}{JK_{residu} / \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana :

$JK_{residu}$  = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas

$n$  = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama - sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F- kritis dengan nilai F – test yang terdapat pada tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan microsoft. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{kritis}$  maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (Konflik Interpersonal dan Beban Kerja) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Stress Kerja) ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson*.

#### b. Hipotesis

$H_0$  :  $\rho > 0$ , artinya Konflik Interpersonal dan Beban Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stress Kerja.

$H_0$  :  $\rho < 0$ , artinya Konflik Interpersonal dan Beban Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stress Kerja.

#### c. Kriteria pengujian

$H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) Apabila pada pengujian secara simultan  $H_0$  ditolak, artinya sekurang - kurangnya ada sebuah  $y_{xi} > 0$ .



Untuk mengetahui  $y_{xi}$  yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Sumber : Sugiyono (2009:185)

**Gambar 3.3 Daerah Penerimaan Dan Penolakan Ho**